

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matahari memancarkan sinar dalam berbagai panjang gelombang. Salah satunya berkaitan erat dengan fenomena kehidupan di bumi yaitu sinar ultraviolet. Peningkatan paparan sinar ultraviolet dalam beberapa tahun terakhir diakibatkan bertambahnya penipisan lapisan ozon, apabila terlalu lama terpapar dibawah sinar matahari dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada manusia seperti kerusakan akut dan kronis pada kulit, kerusakan mata, dan menurunkan kekebalan tubuh, tetapi sinar ultraviolet dalam jumlah kecil diperlukan oleh tubuh manusia dalam membantu pembentukan vitamin D.¹

Vitamin D unik di antara vitamin lain, karena dapat mensintesis sebagian besar yang dibutuhkan dalam tubuh. Sinar matahari adalah bahan penting dalam proses ini, jadi vitamin D terkadang disebut "sunshine vitamin." Namun, jumlah vitamin D yang disintesis dalam tubuh seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, sehingga perlu mengonsumsi vitamin D yang bersumber dari makanan. Vitamin D tergolong vitamin yang mudah larut dalam lemak dan memiliki struktur molekul steroid yang penting dalam berbagai proses metabolisme tubuh.² Vitamin D merupakan kelompok senyawa sterol yang terdapat di alam, terutama pada hewan, tetapi juga ditemukan di tumbuhan maupun ragi.³

Kurangnya paparan sinar matahari (UVB) dan kondisi medis/fisik merupakan faktor penyebab defisiensi vitamin D. Vitamin D terkait UVB diakibatkan oleh faktor usia karena penurunan kandungan 7-dehidrokolesterol untuk sintesis vitamin D yang diperantarai paparan UVB, kurangnya aktivitas fisik, penurunan produksi ginjal 1,25 dihydroxyvitamin D serta penurunan asupan makanan.⁴ Sedangkan pada kondisi medis terdapat malabsorpsi lemak, penggunaan anti-konvulsan, gagal ginjal kronis dan obesitas.⁵

Wanita Usia Subur (WUS) termasuk kelompok yang perlu mendapatkan perhatian dikarenakan fisiologis menstruasi, melahirkan. Penelitian yang spesifik pada WUS mengenai defisiensi vitamin D sampai sekarang masih jarang dilakukan. Data prevalensi defisiensi vitamin D pada WUS diberbagai negara (Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, India, Jepang dan Hongkong) bervariasi dari 42%-90%. Penelitian yang dilakukan di Australia menunjukkan dua pertiga dari kelompok wanita berusia 40-43 tahun mengalami kekurangan vitamin D.⁶

Penelitian yang dilakukan Ho-Pham dkk (2012) melaporkan pengetahuan tentang sumber vitamin D belum memadai, 37% berpendapat bahwa vitamin D berasal dari matahari, 28% lainnya berpendapat bahwa sumber vitamin D adalah bahan makanan dan matahari, dan 17% tidak mengetahui sumber vitamin D.⁷

Defisiensi vitamin D di Indonesia masih cukup tinggi meskipun Indonesia termasuk negara tropis yang disinari matahari sepanjang tahun. Penelitian yang dilakukan oleh TJ Green dkk di Indonesia dan Malaysia menunjukkan rata-rata konsentrasi serum 25(OH)D adalah 48 nmol/L pada 504 WUS yang berusia 18-40 tahun dengan prevalensi defisiensi vitamin D di Indonesia adalah 63%.⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Arum (2015) pada perempuan usia 20-50 tahun di Desa Aman Damai, Kecamatan Sirapit, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara ditemukan 97,8% (45 subyek penelitian) mengalami defisiensi-insufisiensi dan hanya 2,2% termasuk kategori cukup.⁹

Penelitian yang dilakukan di jambi menunjukkan vitamin D pada WUS termasuk kedalam golongan insufisien dan defisien, Data demografi dikota Jambi menunjukkan WUS lebih banyak bekerja didalam ruangan.¹⁰ Rumah Sakit Mitra Kota Jambi merupakan Rumah Sakit Swasta dengan lokasi sangat strategis yang terletak di Jl. Jend. Basuki Rahmat No.77, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh jamil dkk (2019) menyimpulkan adanya hubungan yang antara pengetahuan paparan sinar matahari dengan kadar vitamin D.¹¹ Sedangkan Penelitian yang dilakukan Lorensia dkk (2019) menyimpulkan tidak ditemukan hubungan antara kadar serum vitamin D dengan pengetahuan tentang paparan sinar matahari untuk produksi vitamin.¹²

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan tentang Manfaat Sinar Matahari dengan Kadar Vitamin D pada Wanita Usia Subur di Rumah Sakit Mitra Kota Jambi.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah “Hubungan Pengetahuan tentang Manfaat Sinar Matahari dengan Kadar Vitamin D pada Wanita Usia Subur di Rumah Sakit Mitra Kota Jambi.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan tentang Manfaat Sinar Matahari dengan Kadar Vitamin D pada Wanita Usia Subur di Rumah Sakit Mitra Kota Jambi.”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik wanita usia subur (usia, tingkat pendidikan terakhir, pekerjaan, dan sumber informasi mengenai pengaruh manfaat sinar matahari).
2. Mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur mengenai manfaat sinar matahari terhadap kadar vitamin D.
3. Mengetahui kadar vitamin D pada wanita usia subur.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan wanita usia subur mengenai manfaat sinar matahari terhadap kadar vitamin D.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Hasil studi ini dapat digunakan oleh institusi kesehatan sebagai data aktual mengenai manfaat sinar matahari dengan kadar vitamin D pada wanita usia subur.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberikan pengetahuan dalam melakukan penelitian kuantitatif dengan rancangan cross-sectional.
2. Penelitian ini memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian di Rumah Sakit Mitra Kota Jambi tentang pengetahuan manfaat sinar matahari dengan kadar vitamin D pada wanita usia subur
3. Memperoleh gelar sarjana kedokteran.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil studi ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengetahuan tentang manfaat sinar matahari dengan kadar vitamin D pada wanita usia subur.